

Financial Literacy as a Strategy for Enhancing the Economic Resilience of the Younger Generation in Indonesia

Literasi Keuangan sebagai Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Generasi Muda di Indonesia

Maria Fifi Yanti¹, Irhamna², Rauzah³, Anjumi Zia Ulhaq⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Hikmah Aceh Barat, Aceh, Indonesia

Email Korespondensi: maria@staidarulhikmah.ac.id

Abstract

The low level of financial literacy among young people in Indonesia poses a significant challenge that may affect their ability to cope with economic uncertainties. This study aims to analyze the role of financial literacy as a strategy to enhance the economic resilience of the younger generation. The research employs a descriptive qualitative approach using a literature study method by reviewing relevant sources, including academic journals, books, and official reports. The findings indicate that financial literacy has a significant influence on financial management behavior, such as saving habits, expenditure control, and long-term financial planning. Furthermore, financial literacy contributes to the development of financial stability, which serves as a foundation for individual economic resilience. However, its effectiveness is influenced by factors such as education, access to information, and social environment. Therefore, systematic efforts are needed to improve financial literacy as a strategic approach to strengthening the economic resilience of young people.

Keywords: Financial Literacy, Economic Resilience, Youth.

Abstrak

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda di Indonesia menjadi permasalahan yang berpotensi memengaruhi kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi generasi muda. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan resmi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, termasuk dalam hal menabung, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk stabilitas finansial yang mendukung ketahanan ekonomi individu. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh faktor pendidikan, akses informasi, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkan literasi keuangan guna memperkuat ketahanan ekonomi generasi muda.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Ketahanan Ekonomi, Generasi Muda.

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi esensial yang semakin dibutuhkan dalam menghadapi dinamika ekonomi modern yang kompleks. Perkembangan sistem keuangan yang pesat, ditandai dengan kemunculan berbagai instrumen keuangan dan layanan berbasis digital, menuntut individu untuk memiliki pemahaman yang memadai dalam mengelola keuangan secara bijak. Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih tergolong relatif rendah, terutama

pada kelompok generasi muda yang justru menjadi pengguna aktif layanan keuangan digital (Choerudin, 2023; Hikmah, 2025). Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran, mengingat rendahnya literasi keuangan dapat berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat.

Generasi muda, khususnya generasi Z dan milenial, memiliki karakteristik yang unik dalam perilaku ekonomi. Mereka cenderung adaptif terhadap teknologi, namun juga rentan terhadap perilaku konsumtif akibat pengaruh media sosial dan gaya hidup modern. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan, seperti pinjaman online dan sistem pembayaran digital, tanpa diimbangi dengan pemahaman yang memadai, dapat meningkatkan risiko permasalahan finansial, seperti utang berlebih dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi strategi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat pada generasi muda.

Dalam konteks yang lebih luas, literasi keuangan memiliki keterkaitan erat dengan ketahanan ekonomi individu (Wahyuni et al, 2024). Ketahanan ekonomi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi tekanan atau guncangan ekonomi, seperti kehilangan pendapatan, kenaikan harga kebutuhan pokok, maupun krisis ekonomi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan dalam mengelola pendapatan, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan keuangan untuk masa depan, termasuk dalam hal menabung dan berinvestasi. Dengan

demikian, literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam membangun stabilitas dan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu (Sugiharti & Maula, 2019; Putri, 2018). Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan finansial, seperti dalam pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan keuangan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan seringkali dikaitkan dengan perilaku konsumtif, kurangnya kebiasaan menabung, serta ketidakmampuan dalam menghadapi risiko keuangan (Abidin, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi, khususnya bagi generasi muda yang berada pada fase produktif awal.

Meskipun penting, implementasi pendidikan literasi keuangan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi kurikulum pendidikan formal maupun akses terhadap edukasi keuangan yang berkualitas. Selain itu, kesenjangan informasi dan perbedaan latar belakang sosial ekonomi juga mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang komprehensif untuk memahami peran literasi keuangan sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi generasi muda di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran literasi keuangan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi generasi muda di Indonesia serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan sebagai strategi peningkatan ketahanan ekonomi generasi muda melalui pendekatan studi literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian literasi keuangan, serta secara praktis menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dan institusi pendidikan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif.

Tinjauan Pustaka

Konsep Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan ekonomi (Hidajat, 2016). Menurut berbagai literatur, literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan (*financial knowledge*), tetapi juga melibatkan sikap (*financial attitude*) dan perilaku (*financial behavior*) dalam mengelola keuangan (Sandi et al, 2020). Dengan demikian, literasi keuangan bersifat multidimensional dan tidak terbatas pada pemahaman teoritis semata.

Secara konseptual, literasi keuangan mencakup beberapa komponen utama, yaitu: (1) pemahaman terhadap konsep dasar

keuangan seperti inflasi, bunga, dan risiko; (2) kemampuan dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran; (3) keterampilan dalam membuat perencanaan keuangan; serta (4) kemampuan dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial yang rasional dan terukur, sehingga dapat meminimalkan risiko keuangan di masa depan.

Dalam konteks pendidikan, literasi keuangan juga dipandang sebagai bagian dari *life skill* yang penting untuk diajarkan sejak dini. Pendidikan literasi keuangan bertujuan untuk membentuk pola pikir dan kebiasaan keuangan yang sehat, sehingga individu dapat mencapai kesejahteraan finansial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kemandirian ekonomi.

Konsep Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi (*economic resilience*) merupakan kemampuan individu, rumah tangga, atau masyarakat dalam menghadapi dan beradaptasi terhadap tekanan atau guncangan ekonomi (Romarina, 2016). Guncangan tersebut dapat berupa krisis ekonomi, kehilangan pekerjaan, fluktuasi harga, maupun kondisi darurat lainnya yang mempengaruhi stabilitas keuangan. Ketahanan ekonomi menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana seseorang mampu mempertahankan kesejahteraan finansial dalam situasi yang tidak pasti.

Secara umum, ketahanan ekonomi dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain: kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar, stabilitas pendapatan, kepemilikan tabungan atau aset, serta kemampuan dalam mengelola risiko keuangan. Individu yang memiliki ketahanan ekonomi yang baik biasanya memiliki perencanaan keuangan yang matang, termasuk dana darurat, investasi, serta pengelolaan utang yang terkendali.

Dalam perspektif mikro, ketahanan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kapasitas individu dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi individu.

Generasi Muda sebagai Subjek Ekonomi

Generasi muda, khususnya generasi milenial dan generasi Z, merupakan kelompok yang memiliki peran strategis dalam perekonomian. Mereka berada pada fase transisi menuju kemandirian ekonomi, di mana keputusan-keputusan finansial yang diambil akan berdampak pada kondisi ekonomi di masa depan. Karakteristik generasi muda yang adaptif terhadap teknologi menjadikan mereka sebagai pengguna utama layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital, dan investasi berbasis aplikasi (Yanti et al, 2025).

Namun demikian, kemudahan akses terhadap layanan keuangan juga diiringi dengan berbagai tantangan. Generasi

muda cenderung memiliki gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren dan media sosial. Selain itu, rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang menjadi salah satu permasalahan yang sering dihadapi. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan kemampuan dalam mengelolanya secara bijak.

Dalam konteks ini, peningkatan literasi keuangan menjadi sangat penting untuk membentuk perilaku ekonomi yang sehat pada generasi muda. Dengan pemahaman yang baik, generasi muda diharapkan mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal tanpa terjebak dalam risiko finansial yang merugikan.

Hubungan Literasi Keuangan dan Ketahanan Ekonomi

Hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan ekonomi dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan teoretis, salah satunya adalah *behavioral finance* yang menekankan pentingnya aspek psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam teori ini, individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih tinggi dalam mengelola keuangan, sehingga mampu menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain itu, *human capital theory* juga menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan bentuk investasi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan ekonomi yang produktif,

sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Individu dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik, mampu mengelola utang secara bijak, serta lebih aktif dalam melakukan investasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan seringkali dikaitkan dengan tingginya tingkat utang konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, serta rendahnya kesiapan dalam menghadapi risiko ekonomi.

Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan ketahanan ekonomi, khususnya bagi generasi muda. Melalui peningkatan literasi keuangan, individu tidak hanya mampu mengelola keuangan secara lebih baik, tetapi juga memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai ketidakpastian ekonomi di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, serta temuan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya terkait literasi keuangan dan ketahanan ekonomi generasi muda. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif

mengenai hubungan antarvariabel tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Purwanza, 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur ilmiah, seperti jurnal nasional dan internasional, buku akademik, serta laporan resmi dari lembaga terkait. Referensi yang digunakan diprioritaskan pada publikasi yang relevan dan mutakhir untuk memastikan validitas serta reliabilitas informasi yang dianalisis. Selain itu, pemilihan sumber juga mempertimbangkan kesesuaian dengan topik penelitian, yaitu literasi keuangan dan ketahanan ekonomi generasi muda.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai sumber literatur yang diperoleh dari database akademik, seperti Google Scholar dan portal jurnal ilmiah lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengorganisasi literatur yang relevan berdasarkan tema dan variabel penelitian. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses analisis serta memastikan keterkaitan antar sumber yang digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan sintesis literatur. Analisis isi dilakukan dengan mengkaji secara mendalam isi dari setiap sumber untuk mengidentifikasi konsep, pola, dan hubungan antarvariabel. Selanjutnya, sintesis literatur dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian sebelumnya untuk menghasilkan kesimpulan yang

komprehensif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai peran literasi keuangan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi generasi muda di Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Tingkat Literasi Keuangan Generasi Muda di Indonesia

Berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih berada pada kategori sedang hingga rendah, khususnya pada kelompok generasi muda. Meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin luas seiring dengan perkembangan teknologi digital, hal tersebut tidak selalu diimbangi dengan pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan. Generasi muda cenderung lebih familiar dengan penggunaan produk keuangan, seperti dompet digital dan layanan *paylater*, namun belum sepenuhnya memahami risiko dan implikasi penggunaannya.

Selain itu, terdapat kesenjangan tingkat literasi keuangan berdasarkan faktor pendidikan, wilayah, dan latar belakang sosial ekonomi. Generasi muda yang memiliki akses terhadap pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki keterbatasan akses pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keuangan individu.

b. Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Finansial

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi muda. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, serta memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Selain itu, mereka juga lebih disiplin dalam menabung dan memiliki orientasi keuangan jangka panjang.

Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan seringkali dikaitkan dengan perilaku konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, serta ketergantungan pada utang konsumtif. Generasi muda dengan literasi keuangan yang rendah cenderung lebih rentan terhadap pengaruh gaya hidup modern dan tekanan sosial, sehingga berpotensi mengalami masalah keuangan di masa depan. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai faktor penentu dalam membentuk perilaku finansial yang sehat.

c. Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi

Literasi keuangan terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi individu, khususnya pada generasi muda. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu, seperti kehilangan pendapatan atau peningkatan kebutuhan hidup. Hal

ini disebabkan oleh kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara lebih efektif, termasuk dalam hal perencanaan keuangan dan pengelolaan risiko.

Selain itu, literasi keuangan juga mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang positif, seperti menabung secara rutin, membangun dana darurat, serta melakukan investasi. Kebiasaan ini menjadi faktor penting dalam menciptakan stabilitas keuangan yang berkelanjutan. Dengan adanya stabilitas tersebut, individu memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kesejahteraan ekonomi meskipun menghadapi tekanan eksternal.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Literasi Keuangan

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa efektivitas literasi keuangan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor (Indriasih, 2024). Pertama, faktor pendidikan formal dan nonformal yang berperan dalam membentuk pemahaman dasar mengenai keuangan. Kedua, faktor lingkungan sosial, termasuk keluarga dan teman sebaya, yang mempengaruhi pola perilaku keuangan individu. Ketiga, akses terhadap informasi dan teknologi yang memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan keuangan.

Selain itu, faktor psikologis seperti sikap terhadap uang dan tingkat kontrol diri juga turut mempengaruhi bagaimana individu mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa literasi

keuangan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek perilaku dan emosional yang kompleks.

2. Pembahasan

a. Literasi Keuangan sebagai Instrumen Strategis dalam Ketahanan Ekonomi

Literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan dasar dalam memahami konsep keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun ketahanan ekonomi individu. Dalam konteks generasi muda, literasi keuangan berperan sebagai fondasi yang menentukan kualitas pengambilan keputusan ekonomi jangka pendek maupun jangka panjang. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki orientasi keuangan yang lebih terencana, sehingga mampu meminimalkan risiko ketidakstabilan ekonomi.

Secara konseptual, literasi keuangan dapat dipandang sebagai bagian dari investasi sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan memungkinkan individu untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, menghindari pemborosan, serta memanfaatkan peluang ekonomi secara optimal. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berdampak pada level individu, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap stabilitas ekonomi secara agregat.

b. Mekanisme Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Ketahanan Ekonomi

Hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan ekonomi dapat dijelaskan melalui mekanisme yang bersifat bertahap dan sistematis. Literasi keuangan pada tahap awal membentuk pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pemahaman ini kemudian mempengaruhi sikap individu terhadap uang, termasuk dalam hal prioritas kebutuhan dan pengendalian konsumsi.

Selanjutnya, sikap yang terbentuk akan tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, seperti menyusun anggaran, menabung secara rutin, serta menghindari utang yang tidak produktif. Perilaku ini pada akhirnya menghasilkan kondisi keuangan yang lebih stabil, yang ditandai dengan adanya cadangan dana dan kemampuan dalam mengelola risiko keuangan.

Stabilitas finansial tersebut menjadi dasar terbentuknya ketahanan ekonomi. Individu yang memiliki cadangan keuangan dan perencanaan yang matang akan lebih mampu menghadapi guncangan ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan atau kenaikan biaya hidup. Dengan demikian, literasi keuangan berperan sebagai faktor awal yang memicu terbentuknya rantai positif menuju ketahanan ekonomi.

c. Tantangan Implementasi Literasi Keuangan pada Generasi Muda

Meskipun memiliki peran yang signifikan, implementasi literasi keuangan pada generasi muda di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah belum optimalnya integrasi pendidikan literasi keuangan dalam sistem pendidikan formal. Materi terkait pengelolaan keuangan masih belum menjadi bagian utama dalam kurikulum, sehingga banyak generasi muda yang tidak mendapatkan pembekalan yang memadai sejak dini.

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan tersendiri. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan, seperti *paylater* dan pinjaman online, seringkali tidak diimbangi dengan pemahaman risiko yang cukup. Hal ini menyebabkan sebagian generasi muda terjebak dalam perilaku konsumtif dan penggunaan utang yang tidak terkendali. Pengaruh media sosial yang mendorong gaya hidup konsumtif semakin memperkuat kecenderungan tersebut.

Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kesenjangan akses terhadap informasi dan edukasi keuangan. Generasi muda yang berada di wilayah perkotaan dengan akses informasi yang lebih luas cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berada di daerah dengan keterbatasan akses. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan memerlukan pendekatan yang inklusif dan merata.

d. Strategi Peningkatan Literasi Keuangan untuk Memperkuat Ketahanan Ekonomi

Untuk meningkatkan efektivitas literasi keuangan sebagai strategi ketahanan ekonomi, diperlukan upaya yang terintegrasi dari berbagai pihak. Salah satu strategi utama adalah penguatan pendidikan literasi keuangan melalui integrasi dalam kurikulum pendidikan formal. Pendidikan keuangan yang diberikan sejak dini akan membantu membentuk pola pikir dan perilaku keuangan yang sehat.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyebarkan edukasi keuangan. Platform digital, seperti aplikasi keuangan dan media sosial, dapat digunakan untuk memberikan informasi yang mudah diakses dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Pendekatan ini dinilai lebih adaptif terhadap karakteristik generasi muda yang dekat dengan teknologi.

Peran pemerintah dan lembaga keuangan juga sangat penting dalam mendukung peningkatan literasi keuangan. Program edukasi yang sistematis dan berkelanjutan, serta regulasi yang melindungi konsumen dari praktik keuangan yang merugikan, dapat memperkuat upaya peningkatan literasi keuangan. Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan, sektor keuangan, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem literasi keuangan yang kondusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang signifikan sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan ekonomi generasi muda di Indonesia. Literasi keuangan tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga melibatkan sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan secara bijak. Generasi muda dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan finansial yang lebih rasional, seperti mengelola pengeluaran, menabung, serta melakukan perencanaan keuangan jangka panjang.

Lebih lanjut, literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk stabilitas finansial yang menjadi dasar ketahanan ekonomi individu. Melalui pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan yang tepat, generasi muda dapat lebih siap dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi, seperti ketidakpastian pendapatan maupun perubahan kondisi ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi penting dalam menciptakan kemandirian dan keberlanjutan ekonomi pada tingkat individu.

Namun demikian, efektivitas literasi keuangan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi. Tantangan dalam implementasi literasi keuangan, seperti rendahnya integrasi dalam pendidikan formal dan tingginya pengaruh gaya hidup konsumtif, menunjukkan bahwa

upaya peningkatan literasi keuangan masih perlu diperkuat secara sistematis dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. Z., Pratama, K. P. M. P., Kumarabuya, A. L., & Nuha, A. F. R. (2025). Studi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 85-105.
- Choerudin, A., Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., ... & Paramita, V. S. (2023). Literasi keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Hidajat, T. (2016). *Literasi keuangan*. Stie Bank Bpd Jateng.
- Hikmah, A. R. (2025). Risiko Konsumen Fintech Dan Urgensi Literasi Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen dan Bisnis*, 4, 36-48.
- Indriasih, D., & Mulyantini, S. (2024). Pengaruh Ketahanan Keuangan, Literasi Keuangan dan Pemberdayaan Perempuan terhadap Kemandirian Keuangan Perempuan Nelayan di Kabupaten Indramayu. *SKETSA BISNIS*, 11(02), 263-282.
- Listanti, M., Muchtar, M., & T. Nazarullah, T. N. (2025). Peran Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Economia: Journal of Economics and Management*, 4(1), 1-18. Retrieved from <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Economia/article/view/348>

- Putri, B. F. H. (2018). *Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, Dan kontrol diri terhadap perilaku Pengelolaan keuangan pekerja Di surabaya* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Romarina, A. (2016). Economic Resilience pada industri kreatif gunamenghadapi globalisasi dalam rangka ketahanan nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35-52.
- Sandi, K., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh financial knowledge dan financial attitude terhadap financial behavior pada youth entrepreneur kota Malang. *Profit: Jurnal Adminsitrasi Bisnis*, 140-150.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan: Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 30-43.
- Yanti Budiasih, S. E., Setiawati, S., Teguh Prakoso, S. E., Apriliani, R., SE, M., & Widana, I. D. K. K. (2025). *LITERASI KEUANGAN SISWA DI ERA DIGITAL*. Dunia Penerbitan buku.